

Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Media Film Dan Powerpoint Terhadap Kompetensi Siswa tentang Tektonisme

Hendrison Baulu

SMA Negeri 1 Tanimbar Utara
hbaulu@gmail.com

Ketut Prasetya, Agus Suprijono
Universitas Negeri Surabaya

Abstract— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kompetensi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan bantuan media film dan media powerpoint tentang tektonisme pada mata pelajaran Geografi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 1 Tanimbar Utara dan sampel dalam penelitian ini yakni kelas X1 dengan jumlah siswa 22 sebagai kelas eksperimen dan kelas X3 dengan jumlah siswa 22 sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitian pretest-posttest control group design. Pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan instrument test. Teknik analisis data untuk mencari pengaruh pengetahuan siswa dengan menggunakan statistik uji t. Hasil penelitian ini dilakukan uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung dengan bantuan media film terhadap kompetensi siswa dibandingkan dengan media powerpoint, dimana nilai mean untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean pada kelas kontrol. Hasil menunjukkan bahwa nilai thitung 6,418 dengan tingkat Sig. (2-tailed) 0,00. Kesimpulan, bahwa penggunaan media film lebih berpengaruh terhadap kompetensi siswa sebesar 83,50 dibandingkan dengan media power point sebesar 71,50.

Keywords— *Film, Power Point, Kompetensi Siswa*

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan sebuah dunia yang memiliki cakupan yang sangat luas wilayahnya. Hal itu didasari oleh banyaknya disiplin-disiplin ilmu yang dipelajari dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Di Kabupaten Maluku Tenggara Barat, disiplin-disiplin ilmu ini pada umumnya diaplikasikan oleh guru kepada siswa dengan cara mengajar yang klasik, proses pembelajaran dengan cara yang klasik berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Isi pembelajaran berupa

sejumlah informasi dan ide yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui siswa, oleh karena itu materi pembelajaran bersifat obyektif, jelas dan dis-organisasi secara sistematis-logis. Proses pe-nyampaian materi pembelajaran tidak didasarkan atas minat siswa, melainkan pada urutan tertentu. Peran guru disini sangat dominan, karena dia harus menyampaikan materi pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar umumnya ber-hubungan langsung dengan kegiatan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sebaiknya mengajar sering dikaitkan dengan kegiatan guru khususnya ketika berada ditengah-tengah proses belajar mengajar. Penyampaian materi dengan cara-cara konvensional sudah tidak efektif lagi, karena pembelajaran hanya dilakukan dengan cara ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembangian tugas dan latihan. Konvensional (tradisional) pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih meng-utamakan hafalan daripada pengertian, menekankan pada ketrampilan menghitung, mengutamakan hasil daripada proses, sehingga skenario pembelajaran yang baik perlu dilakukan untuk menjadi solusi dari semua permasalahan di atas. Materi, model pembelajaran, pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai kompetensi yang sesuai sasaran.

Pembelajaran Geografi membutuhkan metode dan teknik pendekatan yang khas sejalan dengan karakteristik Geografi itu sendiri. Kurangnya pe-nguasaan terhadap metode dan teknik pembelajaran mengakibatkan produk pembelajaran tidak memadai, bahkan cenderung rendah. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap permasalahan yang ber-kaitan dengan Geografi menjadi rendah. Model pembelajaran dan media pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang nyata dan praktis tersebut adalah model Pembelajaran Langsung. Salah satunya dengan menerapkan model pengajaran

langsung dengan berbantuan multimedia. Khaucak (2012, p.8) mengatakan model pengajaran langsung (direct instruction) adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Fase-fase dalam menerapkan model pengajaran langsung adalah fase pengenalan dan interview, fase presentasi, fase latihan terbimbing, dan fase latihan mandiri. Pada fase presentasi inilah guru memerlukan media yang tepat guna menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Media menjadi penting sekali untuk merangsang kegiatan belajar siswa, terutama media film dan powerpoint. Menurut Edgar Dale pengalaman belajar seseorang 75% diperoleh dari mata, 13% melalui telinga dan selebihnya 12% melalui indera yang lain, sedangkan Baugh dalam Arsyad, (2006, p.9) mengemukakan bahwa 90% hasil belajar seseorang diperoleh dari penglihatan, hanya 5% diperoleh dari pendengaran, dan 5% melalui indera yang lain.

Dengan adanya media pembelajaran siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Media audio-visual merupakan sebuah penunjang dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri, dan dengan adanya media audio-visual di harapkan seorang pendidik menjadi mudah dalam menyampaikan materinya karena sudah dibantu dengan alat-alat audio-visual yang menjadikan siswa menjadi mudah untuk memahami materi yang tadinya dianggap sulit. Dengan media audio-visual ini setiap materi yang di sampaikan oleh seorang guru menjadi sangat menarik dengan adanya gambar dan suara.

Media audio visual dalam bentuk Film mempunyai fungsi tertentu dimana siswa di dorong untuk mengikuti proses pembelajaran. Fungsi film dapat dijelaskan sebagai berikut. (a) Fungsi Atensi, merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. (b) Fungsi Afektif media terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. (c) Fungsi kognitif media terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. (d) Fungsi kompensatoris media terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi informasi dalam teks mengingatnya kembali. Dari fungsi film di atas maka media film yakni film ditayangkan dapat lebih memberikan pemahaman karena divisualisasi kepada siswa supaya tidak membosankan sehingga dapat menarik minat siswa belajar geografi.

Permasalahan yang muncul adalah siswa di SMA Negeri 1 Tanimbar Utara adalah siswa kurang berminat untuk mengikuti mata pelajaran Geografi. Siswa cenderung kurang tertarik dan mengantuk dalam mengikuti mata pelajaran Geografi. Dalam penyampaian guru cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang variatif dalam menyampaikan materi. Dari permasalahan tersebut dengan adanya media dalam pembelajaran dapat membantu para guru dan staf pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para siswa. Media memiliki kekuatan-kekuatan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah

laku ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan hal itu, peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya saat ini media bukan lagi dipandang sekendar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam pendidikan dan pembelajaran. Melalui film yang berkaitan dengan mata pelajaran Geografi dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Film merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Geografi. Walaupun film memiliki kelemahan seperti kesulitan mendapatkan atau memproduksinya, namun media film memiliki keunggulan dibandingkan media lainnya dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran Geografi. Keunggulan media film adalah dapat menampilkan gambar bergerak yang disertai suara sekaligus, dapat menampilkan sesuatu yang abstrak (Smaldino, Lowther dan Russel, 2008: 309). Selain itu Arsyad (2003: 48) juga mengemukakan bahwa media film dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Dengan menggunakan media film, informasi berupa peristiwa, fakta, konsep, abstrsk dan sebagainya dapat dihadirkan ke dalam ruang kelas.

Keunggulan lain dari penggunaan media film adalah dapat merangsang keinginan belajar (stimulate appetite to learn), memotivasi untuk keberhasilan belajar (motivate use of a strategy by showing its success) dan sebagainya (Koumi, 2006: 49). Selain itu Wilkinson (1984: 57) menyimpulkan beberapa hasil penelitian mengenai media pembelajaran seperti berikut ini: "Media pendidikan mempunyai dampak yang berarti bagi pencapaian siswa dan citra diri mereka, jika media tersebut dipilih dan diproduksi secara cermat dengan memperhitungkan ciri-ciri media dan karakteristik siswa serta diintegrasikan secara sistematis ke dalam program instruksional".

Kesimpulan hasil penelitian tersebut didasarkan beberapa penelitian, salah satunya adalah penelitian media film. Film dokumenter oleh Mamiék Zulfiah (2013) melakukan kajian film dokumenter Hiroshima dan Nagasaki terhadap sikap dan perilaku cinta damai dalam pembelajaran IPS. Dari hasil penelitian tersebut, ada perbedaan sikap dan perilaku cinta damai antara siswa yang menggunakan media film dokumenter Hiroshima dan Nagasaki dan sumber belajar buku ajar. Craig pada tahun 1956 melakukan penelitian eksperimen penggunaan media film. Setelah dilakukan tes pada akhir pembelajaran, ternyata siswa yang menonton film bersuara (video) lebih baik hasilnya di-bandingkan dengan siswa yang menonton film tidak bersuara (bukan video) (Wilkinson, 1984: 17). Scramm berkesimpulan bahwa siswa yang telah mempunyai motivasi dapat belajar dari media apa saja jika media tersebut dipakai menurut kemampuannya dan disesuaikan dengan kebutuhan (Wilkinson, 1984: 16).

Berbicara hasil penelitian, Danim (1994: 1) mengemukakan: "Hasil penelitian secara nyata membuktikan bahwa penggunaan alat bantu sangat membantu aktivitas proses belajar mengajar di kelas terutama peningkatan prestasi belajar siswa/mahasiswa." Dari pendapat ini maka dapat disimpulkan bahwa media pada umumnya dan media video khususnya dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar, dengan adanya semangat belajar maka berkemungkinan besar dapat pula menimbulkan hasil belajar yang tinggi pula.

Dengan demikian, ada keterkaitan antara penggunaan media film dan kompetensi siswa. Penggunaan film akan menimbulkan aktivitas siswa tersebut dalam belajar yang pada akhirnya dapat menimbulkan kompetensi siswa yang optimal. Namun demikian keterkaitan tersebut masih perlu ditelaah lebih lanjut, karena keterkaitan antara variabel yang satu dengan lainnya belum tentu positif. Kemungkinan-kemungkinan tersebut dapat saja terjadi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu. Dengan demikian secara teoritis memang ada kaitan antara penggunaan film dan kompetensi siswa, namun kenyataan di lapangan berkemungkinan lain, karena banyak faktor lain yang berkaitan dengan diri siswa, guru dan sebagainya.

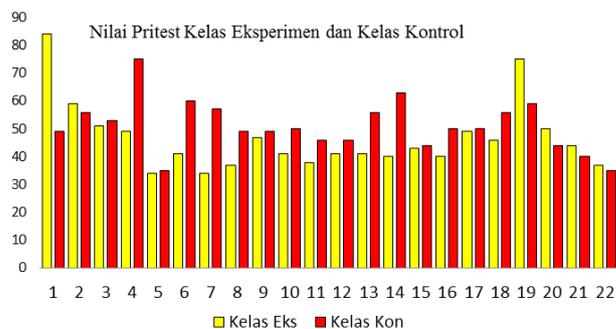
Kompetensi siswa yang optimal merupakan salah satu cerminan hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam era perkembangan Iptek yang begitu pesat dewasa ini, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan. Bertolak dari uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media film dan powerpoint terhadap kompetensi siswa tentang tektonisme pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Tanimbar Utara.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen untuk menguji pengaruh Model Pembelajaran Langsung dengan menggunakan media film terhadap kompetensi siswa kemudian hasilnya dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan media powerpoint. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan uji homogenitas, uji normalitas, dan uji-t.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 februari 2016 sampai 06 maret 2016 di SMA Negeri 1 Tanimbar Utara Kabupaten Maluku Tenggara Barat. Pada pertemuan pertama kali dilaksanakan pada hari selasa 23 februari 2016, selanjutnya proses belajar mengajar dilakukan pada kelas X1 dengan menggunakan media film dan kelas X3 dilakukan dengan menggunakan media power point sehingga pada akhir belajar dilakukan pretest. Dari hasil belajar siswa diperoleh hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang terdiri dari 40 soal PG dan 10 uraian untuk pretest dan 24 soal PG dan 6 uraian. Responden 44 siswa yang terdiri dari 22 siswa di kelas eksperimen dan 22 di kelas kontrol, siswa sehingga memperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan grafik pretest yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata (mean) untuk kelas eksperimen adalah 45,59 dan kelas kontrol 50,09, nilai tengah (median) untuk kelas eksperimen 41,00 dan kelas kontrol 49,50, nilai yang sering muncul atau Mode untuk kelas eksperimen adalah 40 dan kelas kontrol 56, untuk nilai simpangan baku standar deviasi (Std.) kelas eksperimen 12,542 dan kelas kontrol 9,191, untuk nilai variansi kelas eksperimen 157,301 dan kelas kontrol 84,468. Sedangkan untuk nilai minimum atau nilai siswa yang paling kecil untuk kelas eksperimen 32 dan untuk kelas kontrol 35, nilai maximum atau nilai paling tinggi untuk kelas eksperimen adalah 84 dan kelas kontrol 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistics

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	Valid	22
	Missing	22
Mean	45,59	50,09
Median	41,00	49,50
Mode	40	56
Std. Deviation	12,542	9,191
Variance	157,301	84,468
Minimum	32	35
Maximum	84	75

Sumber: Hasil diolah dengan SPSS 20

Dari grafik dan tabel di atas dapat dijadikan sebagai bahan perhitungan dalam penelitian ini. Hasil pengumpulan data dari kelas yang belajar menggunakan media film dan kelas yang belajar menggunakan media powerpoint masih dalam bentuk mentah. Selanjutnya akan diubah menjadi skor baku dengan bantuan program computer SPSS versi 20. Adapun hasil uji statistik terhadap data-data penelitian dikemukakan sebagai berikut.

Adapun hasil uji statistik terhadap data-data penelitian dikemukakan sebagai berikut.

1. Uji Validitas.

Berdasarkan hasil validitas instrument penelitian berupa sebaran butir soal mempergunakan korelasi pearson produk moment dengan bantuan spss ver 20. Hasil analisis data butir soal dapat dilihat nilai r hitung dan r kritis dengan taraf sig. 0,05 besaran kriteria validitas istrumen $r \geq 0.30$ berikut ini hasil validitas setiap butir soal dalam bentuk pengukuran pearson produk moment.

Berdasarkan hasil validitas instrument butir soal, dapat diketahui tingkat validitas untuk setiap kategori. Dimana dari 50 butir soal pretest terdiri dari 40 PG dan 10 uraian yang diuji analisis statistik dengan menggunakan program spss ver.20 terdapat 30 butir soal yang dinyatakan valid dengan besaran nilai $r \geq 0.30$ dan sebanyak 20 butir soal dinyatakan tidak valid dengan besaran nilai $r \leq 0.30$. Berdasarkan hasil analisis validasi butir soal pretest maka dapat dinyatakan bahwa butir soal yang akan digunakan untuk penilaian proses pembelajaran tektonisme adalah butir soal yang dinyatakan valid sebanyak 30 butir soal, dari 30 butir soal tersebut selanjutnya dilakukan tes akhir (postest) untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan media film dan media power point.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan Alpha Cronbach dengan bantuan program spss ver.20. Untuk menentukan apakah kategori yang diajukan merupakan kategori yang reliabel untuk suatu variabel atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah koovisien reliabilitas diatas 0.06.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,824	0,747	50

Sumber: hasil diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 2 diatas, butir soal yang dipakai untuk diuji relibilitas sebanyak 50 butir soal dimana hasil dari analisis relibilitas butir soal dapat diketahui besarnya nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.824. Untuk mengetahui apakah butir soal dinyatakan relibilitas atau tidak, maka nilai Cronbach's Alpha dibandingkan dengan nilai interval koefisien r . dari hasil perbandingan besarnya nilai Cronbach's Alpha dan nilai interval koefisien r maka dapat dinyatakan bahwa butir soal pretest berada pada kategori relibilitas dengan tingkat kategori tinggi.

3. Uji Prasyarat Analisis Data

3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Dasar analisis yang digunakan dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Normalitas

N	Kelas Eks		Kelas Kon	
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
Normal Parameters ^{a,b}	45,59	12,542	50,09	9,191
	Absolute		,257	,095
	Positive		,257	,095
Most Extreme Differences	Negative		-,156	-,084
	Kolmogorov-Smirnov Z		1,203	,446
Asymp. Sig. (2-tailed)		,111	,989	

Sumber: hasil diolah dengan SPSS 20

Hasil perhitungan tabel 3 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada kelas Eksperimen sebesar 0.111 lebih besar dari 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data sampel pada kelas eksperimen berdistribusi normal.
- Besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada kelas kontrol sebesar 0.989 lebih besar dari 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data sampel pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari kelas eksperimen, kelas kontrol, lebih besar dari 0,05, hal ini dapat dikatakan bahwa sebaran data dari kelas eksperimen, kelas kontrol, adalah dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

3.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians pada tiap kelompok homogen atau tidak homogen. Data untuk mengukur homogenitas pada tiap-tiap kelompok diperoleh dari nilai pretes siswa. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak dapat diketahui dengan uji Levene tes. Dasar analisis yang digunakan dalam mengambil keputusan yaitu jika nilai Levene tes tidak signifikansi > 0.05 , maka data tersebut bersifat homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan program spss ver 20. diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	Tes awal		
	df1	df2	Sig.
0,355	1	42	0,554

Sumber: hasil diolah dengan SPSS 20

Dari Tabel 4.6 hasil perhitungan uji homogenitas diatas, dapat diketahui bahwa: nilai sig. untuk tes awal sebesar 0.355, untuk itu nilai Sig. 0.554 > 0.05 sesuai dengan kriteria maka dapat dikatakan varians pada tiap kelas eksperimen, kelas kontrol sama (Homogen). Dengan demikian dari hasil uji leven tes sebagai prasyarat analisis.

4. Uji Hipotesis

Pengujian perbedaan antara penggunaan media film dan media powerpoint berdasarkan hasil tabulasi data yang di peroleh dari tes menggunakan statistik inferensial. Statistik yang digunakan adalah uji-t. untuk menjawab hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan pengujian mean terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Penujian Mean

	Kel	N	Mean	Std. Dev	Std. Error Mean
Kompetensi Siswa	Kelas Eks	22	83,50	5,950	1,269
	Kelas Kon	22	71,50	6,442	1,373

Sumber: hasil diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil output menunjukkan bahwa nilai mean untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean kelas kontrol. Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai mean untuk kompetensi siswa pada kelas eksperimen 82.73 dan kelas kontrol 68.18. Dari tabel pengujian mean tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media film kompetensi siswa lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan media power point pada mata pelajaran geografi dengan tema tektonisme di SMA Negeri 1 Tanimbar Utara Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

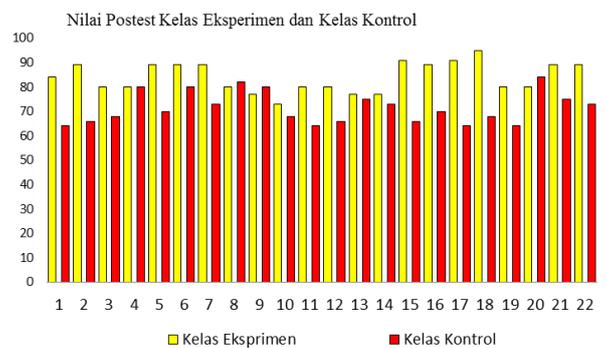
Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, digunakan nilai signifikansi (α) 0.05. kriteria keputusannya adalah jika nilai Sig > 0.05 maka Ho diterima dan jika nilai Sig < 0.05 maka Ho ditolak. Kemudian hasil tersebut diuji dengan menggunakan program spss ver 20 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 6
Pengujian Hipotesis Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	95% Confidence Interval of the Difference		
						Lower	Upper		
Kompetensi siswa	Equal variances assumed	,044	,835	6,418	42	,000	8,227	15,773	
	Equal variances not assumed			6,418	41,738	,000	8,226	15,774	

Sumber: hasil diolah dengan SPSS 20

Dari tabel 6, menunjukkan bahwa t-tes kompetensi siswa 6, 418 dengan taraf signifikansi 0.000. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi siswa yang menggunakan media film lebih tinggi dari kompetensi siswa yang menggunakan media powerpoint. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 2 berikut ini.



Gambar 2. Perbandingan nilai Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka akan diinterpretasikan dalam suatu pembahasan tentang temuan-temuan dari hasil kajian yang empirik dengan penelitian yang terdahulu tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung (MPL) dengan bantuan media film dan powerpoint terhadap kompetensi siswa.

Berdasarkan nilai pretest pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa ada 2 siswa yang tuntas pada pokok bahasan tektonisme, dan 20 siswa lainnya belum tuntas. Untuk kelas kontrol dari 22 siswa hanya ada satu siswa yang tuntas dalam pokok bahasan tektonisme. Selanjutnya dilakukan perlakuan untuk kedua kelas tersebut dengan MPL bantuan media pembelajaran. Kelas eksperimen menggunakan media film, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan media powerpoint. Hasil postest menunjukkan bahwa dari 22 siswa di kelas eksperimen memperoleh nilai yang memuaskan dengan nilai tertinggi 95 dan paling terendah adalah 73 dan untuk kelas kontrol dari 22 siswa nilai tertinggi 84 dan paling rendah 64. Berdasarkan KKM 60, maka kelas yang menggunakan MPL dengan bantuan media film dan kelas yang menggunakan MPL dengan menggunakan powerpoint di katakan tuntas untuk mencapai kompetensi berdasarkan KKM. Dari kedua kelas tersebut yang sudah dilakukan perlakuan akan tetapi siswa di kelas yang menggunakan MPL dengan bantuan media film nilainya lebih tinggi di bandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang menggunakan PML dengan bantuan media powerpoint. Melalui analisis MPL dengan bantuan media film siswa dengan mudah mengembangkan kompetensi dan pemahamannya lebih mendalam dan bisa memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk kelas kontrol diterapkan MPL dengan bantuan media powerpoint, dimana pada proses pembelajaran siswa diminta untuk menganalisa gambar melalui tampilan slide power point, oleh sebab itu pada kedua kelas ini terjadi perbedaan kompetensi siswa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya media saat pembelajaran siswa menjadi lebih tertarik, antusias lebih meningkat dan termotivasi terhadap pembelajaran, selain itu mereka juga lebih memperhatikan pembelajaran, terlebih lagi apabila guru menggunakan media visual yang menarik seperti slide dan film/video. Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran maupun ketika mengerjakan soal ketika guru memanfaatkan media yang menarik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media film dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran menggunakan media film menunjukkan motivasi belajar siswa meningkat sehingga berimplikasi pada peningkatan kompetensi siswa lebih baik dibanding dengan menggunakan media powerpoint, hal ini dikarenakan dengan menggunakan media film siswa dapat menggunakan lebih banyak panca indera dalam melihat kejadian-kejadian alam yang belum dialami oleh siswa, seperti terjadinya gunung meletus di tempat yang berbeda, melalui media film dapat disaksikan secara langsung, sehingga menarik minat siswa serta menjadikan siswa lebih memahami peristiwa alam tersebut, hal ini dibuktikan dengan siswa yang belajar menggunakan media film memiliki hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media powerpoint siswa tidak bisa melihat atau merasakan secara langsung kejadian-kejadian alam tersebut dan siswa tidak merespon materi yang diberikan dengan baik sehingga, pemahaman terhadap materi berkurang hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian kompetensi siswa pada mata pelajaran Geografi dengan tema tektonisme di SMA Negeri 1 Tanimbar Utara Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

Media pembelajaran film adalah salah satu media pembelajaran yang dapat membangun motivasi siswa dalam memahami berbagai proses fenomena alam yang terjadi. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa tak hanya mengkhayal atau menduga-menduga materi yang diterima, melainkan dapat menyaksikannya langsung melalui tampilan film yang sesuai dengan tema yang diajarkan. Penerapan MPL dengan bantuan media film juga dapat membangkitkan minat belajar siswa dan dapat menimbulkan adanya stimulus dan respon serta dapat meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lebih menyenangkan berdasarkan sintaks-sintaknya. Sedangkan pada kelas kontrol yang diterapkan media pembelajaran powerpoint, dimana dalam proses pembelajarannya siswa diminta untuk mengamati gambar melalui tampilan slide- slide powerpoint. Setelah itu, siswa diminta untuk menganalisa gambar-gambar tersebut melalui pemahamannya masing-masing. Proses inilah yang menimbulkan adanya perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan film dengan kelas control yang menggunakan media powerpoint. Berdasarkan pada penelitian ini diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar atau kompetensi siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh distribusi rata-rata skor hasil belajar pada setiap item test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dipaparkan keberagaman media dalam pembelajaran ilmu sosial (Geografi) sebagaimana dijelaskan oleh Banks dan Cleggs (1990: 258) akan sangat membantu guru terutama dalam pemilihan jenis media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada berbagai konsep dan tujuan instruksional. Tektonisme mengkaji proses-proses alam dan objek-objek alam seperti: lempengan, letusan gunung api, gempa bumi, tsunami, serta pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Materi tersebut terdiri dari dua konsep, yaitu: konsep abstrak dan konkret. Tidak semua materi dapat dipahami oleh siswa dengan hanya melihat gambar saja tetapi materi yang memerlukan sarana yang dapat menampilkan konsep abstrak ke dalam bentuk yang konkret. Siswa memerlukan waktu dalam memahami dan membayangkan bagaimana proses tersebut terjadi, oleh karena itu siswa membutuhkan media untuk membantu

mereka dalam memahami proses-proses tersebut, yaitu dengan menggunakan media film yang dapat memvisualisasikan konsep yang abstrak ke bentuk yang konkret.

Media film sangat baik digunakan dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan kompetensi siswa karena memvisualisasikan hal yang abstrak ke hal yang nyata dengan dilakukan pengujian independent samples test maka nilai t 6,418 dengan taraf Sig. (2-tailed) 0,000, maka dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa media film sangat baik digunakan untuk peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran Geografi dengan pokok bahasan tektonisme di SMA Negeri 1 Tanimbar Utara di bandingkan dengan media powerpoint.

Dari hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Skinner yakni operant conditioning (kondisioning operan) menurut Skinner, hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya yang kemudian menghasilkan tingkah laku, tidaklah sesederhana yang seperti dikemukakan oleh tokoh-tokoh lainnya. Menurutnya respon yang diterima seseorang tidak sesederhana itu, karena stimulus-stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi, antar stimulus itu akan mempengaruhi respon yang dihasilkan. Penggunaan media pembelajaran merupakan stimulus yang akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Memadatkan informasi dalam hal ini adalah media pembelajaran film.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Sofalvi, Alan, 2011 dengan judul "Health Education Films of the Silent Era: A Historical Analysis". Film telah digunakan untuk menyajikan pesan kesehatan di seluruh sejarah media. Tujuan pasal ini untuk menggambarkan gambar dari era film yang tenang yang dirancang untuk mendidik masyarakat tentang adanya masalah kesehatan. Film dalam setidaknya satu masih tersedianya format adalah ditinjau ulang. Tinjauan diterbitkan juga digunakan untuk memperoleh informasi tentang ini film. Film dijelaskan di sini berbuat terhadap tuberkulosis, hookworms, asi, keselamatan lalu lintas, perawatan gigi, kesehatan dan anak-anak. Saran untuk bagaimana faktor-faktor ini film mungkin digunakan dalam sebuah persiapan. Penelitian lainnya seperti Sigler, Thomas; Albandoz, Roberto I. 2014, penelitian ini mengevaluasi hasil belajar dari selama sebulan kota di film kursus ditawarkan selama intensif, empat semester terakhir di sebuah seni liberal perguruan tinggi di amerika serikat. Semua dimulai dari garis besar ilmiah perspektif terhadap penggunaan film dalam geografi. Berdasarkan bukti dari 142 reaksi siswa kertas, kursus sebenarnya hasil belajar pemberantasan diakui hasil belajar adalah dievaluasi. Analisis ini menawarkan kritis dan geografis empiris praktek terbaik untuk masa depan instruksi melalui film.

Moskovich, Yaffa; Sharf, Simha 2012 dalam penelitiannya yang berjudul "Using Films as a Tool for Active Learning in Teaching Sociology". Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa dan menunjukkan praktek, teknik elemen dan dipekerjakan oleh aksi metode penelitian. Film itu meneliti penggunaan dalam sosiologi instruksi di perguruan tinggi, dan pengaruh film tentang pengembangan siswa' pemahaman dari sifat manusia. Berdasarkan pengalaman penulis profesi dan meningkatkan hubungan belajar mengajar, film memanfaatkan proses menonton film. penggunaan film sebagai metode mengajar digunakan untuk

memfasilitasi sebagian dari konsep sosiologi melalui instruksi tertentu, berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media film dalam proses belajar mengajar siswa lebih memahami dan siswa tertarik untuk belajar yang berimplikasi pada pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan media film, proses pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat membantu siswa. Melalui media film, siswa dapat lebih memperluas pengetahuan dan pemahamannya baik di dalam proses belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka, ada pengaruh menggunakan model pembelajaran langsung dengan bantuan media film terhadap pencapaian kompetensi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompetensi siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung dengan bantuan media film lebih tinggi secara signifikan dengan nilai mean kompetensi siswa pada kelas eksperimen 83,50 di bandingkan dengan model pembelajaran langsung dengan bantuan media powerpoint dengan nilai mean pengetahuan siswa pada kelas kontrol sebesar 71,50.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anna, K. & Nieding, G. (2015). *Children's and adults' ability to build online emotional inferences during comprehension of audiovisual and auditory texts*. Journal of Cognition and Development, v16 n2 p381-406 .ISSN-1524-8372. 2015.
- Arsyad, A. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atherton, M. (2013). *Teaching through film: utilizing popular criminology in the classroom*. journal on excellence in college teaching, v24 n2 p77-99 ISSN-1052-4800. 2013.
- Baharudin. & Nur W. (2008). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cristina, Y. I., & Krain, M. (2014). *One world, two classrooms, "thirteen days": film as an active-teaching and learning tool in cross-national perspective*. Journal of Political Science Education, v10 n4 p424-442. ISSN-1551-2169. 2014.
- Cleary, R. (2014). *Using Film and Intergenerational Colearning to Enhance Knowledge and Attitudes toward Older Adults*. Educational Gerontology, v40 n6 p414-426. ISSN-0360-1277. 2014.
- Danim, S. (1994). *Media komunikasi pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta, Indonesia.
- Fedorov, A. (2015). *Soviet cineclubs: baranov's film/media education model*. Journal of Media Literacy Education, v7 n2 p12-22 2015.
- Henry, L. J., & Dilts, R. (2016). *Does viewing documentary films affect environmental perceptions and behaviors*. Journal Applied Environmental Education and Communication, v15 n1 p90-98 2016.
- Kemp, J.E., & Dayton, D.K. (1985). *Planning and producing instructional media*. cambridge: Harper & Row Publishers, New York.
- Latuheru, D. J. (1988). *Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar masa kini*. Jakarata: P2LPTK.
- Lorin, W. A., & David R. K. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: a revision of bloom's taxonomy of education objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Mamike, Z. (2013). *Pengaruh penggunaan film dokumenteer "Hirosima Nagasaki" terhadap sikap dan perilaku cinta damai dalam pembelajaran IPS kelas IX Di SMP negeri 6 Mojokerto*. PPS Unesa Surabaya.
- Moskovich, Y., & Sharf, S. (2012). *Using films as a tool for active learning in teaching sociology*. Journal of Effective Teaching, v12 n1 p53-63. ISSN-1935-7869. 2012.
- Reynolds, R., & Vinterek, M. (2016). *Geographical locational knowledge as an indicator of children's views of the world: research from sweden and australia*. jurnal international research in geographical and environmental education, v25 n1 p68-83 2016
- Rico, A. F., & Aryani T. W. (2014). *Jurnal "pengaruh penggunaan film sebagai media belajar terhadap pencapaian higher order thinking skill pada mahasiswa fakultas psikologi UNAIR*. Vol. 03 No. 1, April 2014.
- Rizki F. Y., Khosmas F. Y., & Bambang B. (2015). *"Pengaruh penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap hasil belajar kewirausahaan di SMK"* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 4, No 8. (diakses tanggal 30 april 2016), <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10937>.
- Riyana, Ilyasih. 2008. *Pemanfaatan OHP dan Presentasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Cipta Agung.
- Riyana, I. (2008). *Pemanfaatan OHP dan presentasi dalam pembelajaran*. Jakarta: Cipta Agung.
- Rohana, H., Asran, M., & Tampubolon. B. (2015). *Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran ipa untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas iv sekolah dasar negeri 01 badau pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 4, No 7. (diakses tanggal 29 April 2016). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10756>
- Rosiva, R., Kresnadi. H., & Syamsiati. (2015). *Peningkatan hasil belajar belajar menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar kendawangan pontiana*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 4, No 7. (Diakses tanggal 29 April 2016). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10742>.
- Sigler, T. & Albandoz. Ri I. 2014. *Beyond Representation: Film as a Pedagogical Tool in Urban Geography*. Journal of Geography, v113 n2 p58-67. ISSN-0022-1341. 2014.
- Siti, S. R. (2010). *Pengaruh media film dokumenter sejarah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran sejarah pada siswa kelas xi sma negeri di kabupaten purworejo*. PPS Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sundayana, H. Rostina. (2014). *Statistika penelitian pendidikan*. Alfabeta,cv Bandung.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russel, J. D. (2011). *Instructional technology & media for learning*. Jakarta: Kencana.
- Sukardi. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan, kompetensi dan praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Stoddard, J. (2014). *Teaching thoughtfully "with" and "about" film*. Social Education, v78 n5 p220-224. ISSN-0037-7724. 2014.
- Thomas, L. P., Cervato C., Gallus W., Larsen M.I, Hobbs J., & Greenbowe, T. (2011). *Does students' source of knowledge affect their understanding of volcanic systems*. Journal of College Science Teaching, v41 n1 p100-105 Sep 2011.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovati progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Valeriano, B. (2013). *Teaching introduction to international politics with film*. Journal of Political Science Education, v9 n1 p52-72. ISSN-1551-2169. 2013
- Wijaya, J., Salam, U., & Bunau, E. (2015). *Efektivitas pendidikan video di mengajar kosa kata*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 4 No 6. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10309>. (Diakses tanggal 30 april 2016).
- Yanuarita, W. A., & Ali, M. (2014). *Jurnal pengaruh penggunaan media film animasi terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas v sd*. Vol 2 - No 2, 2014